

Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar

Nova Eliza¹, Riska Murni², Zahra Putri Aisyah³, Syahrial⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

E-mail: vaael1230@gmail.com¹, riskamurni42@gmail.com²,
zhraaputriaisyah@gmail.com³, syahrialpep@gmail.com⁴

Abstract

Class management plays a very important role in creating effective and optimal learning for students so that the teacher's skill in managing the class greatly influences the learning success of students. This research aims to find out what appropriate classroom management strategies are in improving student discipline, as well as the factors that can influence the success of classroom management in elementary schools. The author uses the library research method in research. The technique that the author uses in collecting information is quoting from various journals, books and articles, as well as previous research. The research results showed that there are 8 indicators that can be used to measure students' disciplinary achievements in the classroom. There are several classroom management strategies that can be implemented, namely by using effective classroom management methods. This strategy is carried out by paying attention to the environment, both physical (class conditions), and non-physical (Socio-Emotional conditions, and organizational (formation of class organization). Therefore, a consistent attitude is needed in carrying out classroom management practices to improve student discipline.

Keywords: Discipline, Classroom Management, Classroom Management Strategy

Abstrak

Pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam terbentuknya pembelajaran yang berlangsung efektif dan optimal bagi peserta didik sehingga kemahiran guru dalam melakukan pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kelas yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas di sekolah dasar. Penulis menggunakan metode kepustakaan atau *Library Research* dalam penelitian. Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu mengutip dari berbagai jurnal, buku maupun artikel, serta penelitian terdahulu. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 8 indikator yang dapat dilakukan untuk mengukur ketercapaian kedisiplinan siswa didalam kelas. Terdapat beberapa strategi pengelolaan kelas yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan cara pengelolaan kelas yang efektif. Strategi itu dilakukan dengan memperhatikan lingkungan baik fisik (kondisi kelas), maupun nonfisik (kondisi Sosio-Emosional, dan organisasional (pembentukan organisasi kelas). Oleh karena itu, sikap konsisten sangat diperlukan dalam melakukan praktik pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Disiplin, Manajemen kelas, Strategi pengelolaan kelas

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa jenjang sekolah dasar diterapkan dengan melakukan pendidikan holistik yang memfokuskan pada indikator religius, berpikir dan bersikap logis, kritis dan kreatif, jujur, inovatif, rasa ingin tahu tinggi, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggungjawab, dan menghargai pendapat

Disiplin adalah sikap mental yang ditunjukkan oleh perilaku yang menunjukkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan. Didisiplinan berguna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran di lembaga pendidikan. Aspek kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat membentuk karakter siswa yang sangat terlibat dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai siswa. Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar, diharapkan hasil belajar juga akan lebih baik.

Proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan khusus

tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan dan potensi pendidik dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatkan mutu belajarpeserta didik. Menurut Amri (dalam Azizah & Estiastuti, 2017), mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsung proses pembelajaran yang optimal. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam terbentuknya pembelajaran yang berlangsung

efektif dan optimal bagi peserta didik sehingga kemahiran guru dalam melakukan pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang baik menuntut adanya pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut menuntut adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan pengelolaan kelas oleh para pendidik, keterampilan serta sikap yang baik dalam mengelola kelas. Tentu tidaklah mudah mencapai maksud terciptanya pengelolaan kelas yang efektif.

Secara bahasa strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum definisi dari strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu definisi Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengelolaan kelas menurut Fathurrohman dan Sutikno merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Definisi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang

menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Nurhalisah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan dalam makna umum adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan. Kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal. Di dalam kelas terdiri dari sejumlah peserta didik yang sedang menerima pengajaran dari seorang guru. Ada dua mata rantai yang tidak terpisah pada makna tersebut yaitu peserta didik dan guru.

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, “pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki,

dan memelihara sistem / organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual”.

Sedangkan menurut Sudirman yang diikuti oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan, “pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru”.

Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Mu’awanah menjelaskan, “pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan”. Pengelolaan kelas menurut Hamid Darmadi adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang

dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu merencanakan pengelolaan kelas yang tepat dan efektif pada kelasnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada gaya belajar dan kemampuan setiap peserta didik serta materi yang akan dipaparkan, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Dengan adanya pengelolaan kelas, pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara

efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal

Dalam dunia khususnya dalam bidang pendidikan di era saat ini, lembaga- lembaga khususnya pada bidang pendidikan dituntut agar terus meningkatkan dan memelihara kreativitas dan aktivitasnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak di tanah air. Pendidikan adalah pembangunan fisik, psikis, dan spiritual yang diimpikan masyarakat, dan juga merupakan syarat mutlak bagi keadilan, kemakmuran, dan kemakmuran masyarakat. Guru harus mempunyai strategi dan juga metode yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, agar hasil dari belajar siswa berlangsung dengan bagus sehingga harapan yang ingin dicapai bisa sesuai dengan yang diinginkan. Adapun satu langkah dalam mengadopsi strategi ialah dengan cara guru perlu menguasai keterampilan penilaian atau secara umum, metode pengajaran mengajar dikelas dilaksanakan oleh guru dengan berbagai cara.

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Secara berturut-turut, akan mempelajari konsep strategi

pembelajaran, meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang melandasi, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

Manajemen kelas adalah proses yang direncanakan pihak sekolah untuk membuat aturan-aturan dalam kelas untuk membentuk perilaku siswa yang baik. Strategi mengelola kelas diterapkan untuk memberikan peningkatan pada perilaku prososial dan peningkatan kemampuan akademik siswa. Semua prinsip yang berkaitan dengan pengelolaan kelas berlaku pada setiap tingkatan studi dan kelas (Brophy, 2006; Lewis, et al., 2006). Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, seperti pembinaan rapor, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, dan pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif (Rohani, 2010). Arikunto (dalam Djamarah & Zain, 2006) juga

berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kelas yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui strategi guru melakukan pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini berupa kepustakaan (*library research*), yakni urutan penelitian yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyeknya dapat dipelajari dari berbagai informasi kepustakaan (buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, dan ensiklopedia). Tinjauan pustaka (*literatur review*) yaitu artikel kajian yang menelaah gagasan secara jelas atau penemuan yang ada pada tubuh literatur review dan merumuskan peranan teoritis dan metodologis guna pembahasan tertentu.

Dalam penelitian ini akan digunakan juga beberapa kajian ilmiah atas artikel penelitian yang

sebelumnya pernah dilakukan yang membicarakan topik dan masalah yang sesuai dengan penelitian artikel ini:

Artikel Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah dengan judul “MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI MANAJEMEN KELAS”. Bahasan didalam artikel ini memiliki tujuan agar dapat memahami tentang gambaran dalam melaksanakan manajemen kelas dan pembentukan disiplin belajar siswa serta adat atau tidak dampak dari pengelolaan manajemen kelas pada kedisiplinan belajar siswa di Lembang. Metode artikel ini dengan melalui Ekspalanatory Survey menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian tersebut manajemen kelas yang dilakukan dinilai cukup efektif, dan untuk tingkat kedisiplinan belajar ialah cukup atau sedang. Hipotesis penelitian ini adalah adanya kesignifikanan dari pengeloan atau manajemen kelas pada kedisiplinan belajar siswa. Guru harus memperhatikan tingkat kedisiplinan siswa. Pihak sekolah melalui manajemen kelas dapat membina peserta didik. Pembinaan dilakukan dengan pembuatan aturan sekolah atau kelas yang sebelumnya telah disepakati dengan siswa. Aturan yang dibuat disesuaikan dengan hukuman yang wajib dijalankan memang untuk didikan dantidak hanya sekedar formalitas saja pada siswa yang tidak memiliki kedispslinan. Hal

ini agar tercapainya keadilan dan merubah siswa menjadi disiplin. Kesadaran akan terbentuk dalam diri siswa dengan hubungan baik yang terjalin diantara keduanya. Untuk mengirinya, guru juga memberikan contoh pada perilaku kedisiplinan agar dapat diteladani oleh siswa.

Dapat dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, ataupun telaah yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelaah terhadap bahan pustaka yang digunakan perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui keakuratan informasi yang diberikan. Sumber yang bisa dijadikan bahan utama dalam kajian kepustakaan ini seperti buku, jurnal, laporan, tesis, skripsi dan internet serta sumber yang memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Disiplin Siswa

Disiplin ialah tindakan yang membuktikan bahwa seseorang mentaati dan mematuhi tata tertib pada aturan dan ketentuan yang sudah

ditetapkan. Saat mendidik siswa, guru perlu mengarahkan siswa untuk memiliki kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang menjadi ketetapan dari guru. Hal ini berguna untuk memberikan dukungan supaya proses belajar mengajar dapat menjadi kondusif di lingkungan sekolah. Implikasi yang diberikan dari terciptanya suasana tersebut adalah pada tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan juga dapat menciptakan kondisi belajar siswa agar tetap fokus serta juga mempertahankan kondisi tersebut. Fokus siswa tersebut diarahkan agar berjalan sesuai dengan kompetensi dasar siswa yang mana pencapaian dari hal tersebut sangat ditentukan dan bergantung kepada strategi yang dimiliki oleh guru untuk dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa. Tujuan dari menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi siswa adalah supaya siswa dapat mengatur atas dirinya sendiri dan berkembang menjadi lebih dewasa.

Untuk menerapkan kedisiplinan mengenai aturan, belum ditemukannya pencapaian yang baik dimana hal ini disebabkan karena ketidak konsistenan yang dimiliki oleh seorang guru.

Penelitian ini dilakukan suatu tindakan yang konsisten dengan menggunakan cara mengelola kelas efektif agar dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Kekonsisten ditujukan pada tindakan dan aturan yang telah disepakati bersama sebelum

lingkungan kelas menjadi suasana yang terbentuk akibat kebiasaan siswa dalam bersikap. Kebiasaan tersebut merupakan pikiran yang telah melekat pada benak dan diri seseorang, yang akan dihubungkan pada rasa dan akal yang berulang-ulang memahami atas perilaku yang telah diyakini.

Ada beberapa indikator disiplin kelas yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, seperti tampak pada tabel dibawah:

Tabel 1. Indikator Kedisiplinan

No.	Indikator
1	Masuk kelas tepat waktu
2.	Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
3.	Memakai seragam yang rapi dan bersih serta sesuai tata tertib
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5.	Tidak jalan-jalan dalam kelas
6.	Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung
7.	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
8.	Tidak makan didalam kelas
9.	Tidak mengganggu teman sebangku
10.	Aktif dalam belajar kelompok/individu

B. Strategi Pengelolaan Kelas Efektif

Guru yang berhasil dalam mengelola kelas dapat diketahui atau diukur dari ketercapaian tabel indikator pengelolaan disiplin kelas yang telah dituliskan di atas.

Dalam buku *Pengelolaan Kelas (2022:3)* Mengelola kelas yang efektif memerlukan beberapa keterampilan, adapun keterampilannya sebagai berikut:

1. Keterampilan membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran perlu dibuat secara jelas, terstruktur. Secara garis besar perencanaan pembelajaran meliputi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Keterampilan membuat aturan yang tegas. Pada hari pertama mengajar untuk tahun ajaran baru, perlu dilakukan perkenalan. Aturan yang dibuat bukan untuk melanggar namun untuk dipatuhi secara bersama. Aturan berdasarkan musyawarah mufakat dengan tujuan utama untuk membentuk karakter disiplin. Siswa yang disiplin memudahkan pendidik dalam mengelola kelas. Aturan yang disepakati disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendidik harus memastikan bahwa aturan harus adil dan konsisten, berikan penghargaan (reward) dan hukuman (punishment).
3. Keterampilan membina hubungan baik dengan peserta didik. Bertatap mata, menunjukkan ekspresi wajah dan nada suara untuk membangun komunikasi dengan peserta didik. Kedekatan psikologis pendidik dengan peserta didik

dan orang tua akan memudahkan proses pendidikan yang satu visi antara sekolah dan keluarga. Pendidik hadir dalam diri peserta didik secara inklusif dan ramah, seperti mendengarkan keluh kesah peserta didik, menghormati pendapat peserta didik, dan menunjukkan dukungan terhadap minat dan kepentingan peserta didik.

4. Keterampilan memanfaatkan teknologi terkini. Penggunaan teknologi sesuai dengan pemanfaatannya penting untuk dilakukan. Gagap teknologi merupakan masalah baru yang disebabkan kurang memperbarui keterampilan seorang individu. Pengaruh perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Pendidik mempunyai beban sekaligus tugas mulia untuk membantu generasi penerus untuk siap dalam memecahkan semua permasalahan hidupnya dimasa akan datang. Manfaatkan kecanggihan teknologi, hanya saja dampak negatif teknologi mesti juga dihindari dan diantisipasi.
5. Keterampilan memvariasikan pembelajaran. Kondisi belajar yang membosankan, menjemukan, suntuk dan tidak menarik untuk belajar dari peserta didik. Untuk

menyajikan suasana yang tampil beda dalam setiap pembelajaran, pendidik harus jeli melihat situasi dan kondisi peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan model belajar yang berbeda dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Keterampilan memvariasikan pembelajaran perlu didukung lembaga dengan menyediakan fasilitas untuk pendidik mencari informasi baru misalnya jaringan internet gratis.

6. Keterampilan mengelola waktu. Pengelolaan waktu terkadang menjadi permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran, ada penggunaan waktu yang terlalu singkat dan ada juga penggunaan waktu belajar terlalu lama. Materi yang panjang dengan waktu yang singkat tidak efektif, karena proses belajarnya akan seperti balapan kejar target dengan materi tanpa pedulikan hasil dan tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan materi yang singkat waktu yang panjang akan terjadi pemubasiran waktu untuk belajar.
7. Keterampilan mendukung secara personal. Seorang pendidik profesional akan

menjalin kedekatan emosional dengan peserta didiknya. Pendidik terkadang menjadi serba bisa dan orang yang super, ada waktunya menjadi guru, teman, sahabat, motivator dan sebagainya namun perlu menjadi perhatian melakukannya dengan standar profesional seorang pendidik untuk kebaikan peserta didiknya bukan tujuan yang lainnya. Misalnya disaat guru melihat kasus siswanya dalam keadaan bermasalah (murung wajahnya) pendidik menempatkan diri sebagai sahabat agar dapat mendengar dan menajaki permasalahan yang sedang dihadapi peserta didiknya. Pendidik hendaknya memberikan motivasi untuk peserta didik. Motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

8. Keterampilan mengkomunikasikan dengan orang tua. Pendidik profesional dalam mendidik peserta didik sudah sewajarnya untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melakukan pekerjaannya. Komunikasi yang baik, lancar dan jelas antara pendidik dan orang tua akan meningkatkan keberhasilan dalam mendidik. Perlu adanya sinkronisasi kehidupan dirumah peserta didik dengan kehidupan bermasyarakat di lembaga pendidikan. Komunikasi yang

baik antara pendidik dan orang tua suatu keharusan dalam bersinergi

9. Keterampilan mengelola konflik. Konflik bernilai positif terhadap perkembangan sekolah tetapi harus dikelola dengan hati-hati. Konflik akan menyebabkan kerusakan, kekacauan dan kehancuran jika tidak dikendalikan dengan baik. Konflik tidak perlu dijadikan momok yang menakutkan namun butuh dikelola dengan baik. Ada beberapa bentuk konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal pribadi peserta didik juga menjadi objek kajian pendidik, konflik eksternal pribadi juga menjadi perhatian. Konflik akan mengganggu berbagai aktifitas jika dilakukan pembiaran dan berakibat buruk baik secara personal maupun interpersonal. Pendidik menjadi penengah dan pencipta perdamaian dalam konflik antar peserta didik.

Selain itu, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengelola kelas (sekarrini 2022:267), diantaranya:

1. Faktor Fisik (Kondisi Kelas) Strategi ini dilakukan dengan mengatur hiasan yang ada di dinding kelas, pemberian waktu pengerjaan tugas. Manajemen kelas juga dilakukan terhadap pengaturan

tempat duduk siswa dengan berkelompok dimana semua siswa tetap mengarah ke papan tulis. Pencahayaan juga dilakukan dengan baik, pemasangan gorden, penggunaan lampu apabila kekurangan pencahayaan di dalam ruangan, membuka atau menutup pintu ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Penataan penataan terus dilakukan agar suasana dalam ruang tidak monoton. Guru bertugas untuk mengelola kelas yang mencakup penataan kondisi fisik, kelas menjadi kelas yang ideal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional) Strategi kedua dalam mengelola kelas adalah dengan non-fisik. Sikap demokratis dalam kelas wajib diterapkan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini mengarah kepada sikap menghargai yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, Guru wajib memiliki gaya kepemimpinan untuk menciptakan ruangan kelas yang demokratis. Selain itu juga, guru harus menunjukkan kesabaran ketika mendidik dan membimbing siswa di kelas. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengatur tinggi rendahnya intonasi suara ketika melakukan proses

pembelajaran di kelas agar suara guru sampai ke telinga hingga ke belakang kelas. Untuk memperoleh siswa yang mentaati perintahnya, maka guru perlu melakukan pembinaan hubungan baik dengan siswa yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

3. Kondisi Organisasional, Untuk menjamin kondusifitas kelas antara guru dengan siswa melakukan pembentukan organisasi kelas. Pentingnya ini dilakukan agar aturan dan tata tertib yang telah disepakati dapat terjaga dan tertanam dalam diri setiap siswa agar dapat membentuk jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab atas yang dipimpin.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Disiplin ialah salah satu bentuk sikap yang membuktikan bahwasannya siswa mampu mematuhi aturan dan tata tertib yang sudah disepakati secara antara guru dan murid.

Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk dan menumbuhkan sikap disiplin siswa ialah dengan menggunakan cara pengelolaan kelas yang efektif. Strategi itu dilakukan dengan menata lingkungan baik fisik maupun nonfisik dan organisasional.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa, guru hendaknya menjadi panutan dan contoh yang baik bagi siswa. Selain itu guru juga harus konsisten dalam menjalankan peraturan sampai siswa memiliki sikap disiplin yang baik. Guru diharuskan mengembangkan dan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Asip, M., dkk.(2023). *PENGELOLAAN KELAS: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif*. Padang: Get Press Indonesia.
- Aulia Rachman danMurniati Agustian. 2016. MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS DI SDN 23 PAGI PALMERAH JAKARTA. *Jurna Perkotaan*. 8(2), 75-93.
- Faizhal Chan, dkk. 2019. Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*. 3(4), 439-446.
- Firsly Sekarrini, dkk. 2022. MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PEMBUATAN ATURAN KELAS DENGAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 8(1), 257-269.
- Masfufah, dkk. 2023. Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research (JSR)*. 1(1), 216-230.
- Minsih dan Aninda Galih. 2018. PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 5(1), 20-27.
- Usnawati, dan Supriadi Torru. 2023. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Maros. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. 9(3),
- Yantoro. 2020. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*. 5(1), 586-592.